

# **PENGARUH PENGGUNAAN ALPHABET CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 060883 MEDAN PETISAH**

**Antonius Sembiring<sup>1</sup>, Maria Friska Nainggolan<sup>1</sup>, Arman Bemby Sinaga<sup>1</sup>, Nurul Mawaddah Nasution<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia*

*Jl. Kapten Muslim No.79, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia*

## **Info Artikel**

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 07 Juli 2025

Tanggal Diterima: 16 Juli 2025

Tanggal Dipublish: 17 Juli 2025

**Kata kunci:** keterampilan membaca permulaan; siswa sekolah dasar; *alphabet card*

## **Penulis Korespondensi:**

Antonius Sembiring

Email:

[kemejaulosmedan366@gmail.com](mailto:kemejaulosmedan366@gmail.com)

## **Abstrak**

**Latar belakang:** Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap siswa. Meskipun ungkapan “Tiada Hari Tanpa Membaca” banyak dijumpai di berbagai lokasi, kenyataannya masih belum memberikan hasil yang maksimal. Kebiasaan membaca belum sepenuhnya membudaya di kalangan masyarakat. Membaca permulaan adalah suatu tahapan awal dalam proses membaca bagi siswa kelas rendah di SD. Pada tahap ini, siswa mulai belajar menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan secara tepat. Di tingkat SD, kegiatan membaca dibagi menjadi dua, yaitu tahapan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Umumnya, membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas 1 dan kelas 2. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat mengenal huruf, suku kata, dan kalimat, serta membentuk dasar keterampilan membaca. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menghubungkan antar huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

**Tujuan:** Penelitian uini bertujuan untuk mengetahui apakah media *Alphabet Card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 060883 Medan Petisah

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan **Pre-Eksperimental Design** sebagai jenis desain penelitiannya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa, yang sekaligus merupakan keseluruhan dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tes, dokumentasi, dan observasi.

**Hasil:** Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung} = 0,71$  dan  $t\text{Tabel} = 0,196$  maka diperoleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $0,71 > 0,196$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Simpulan:** media *Alphabet Card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 060883 Medan Petisah T.A 2023/2024.

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

E.ISSN: 2541-025

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (Hal 6-11)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT>

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.6123>

**Cara Mengutip:** Sembiring, Antonius, Maria Friska Nainggolan, Arman Bemby Sinaga, and Nurul Mawaddah Nasution. 2025. “Pengaruh Penggunaan Alphabet Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 060883 Medan Petisah.” *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 10 (1): 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.6123>.



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## 1. Pendahuluan

Kegiatan membaca pada jenjang SD terdiri atas dua tahapan, yakni tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjutan. Tahap membaca permulaan umumnya berlangsung di kelas 1 dan 2, di mana pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengenali huruf, suku kata, serta kalimat. Selain itu, mereka juga mulai membangun dasar keterampilan membaca, termasuk kemampuan mengaitkan huruf dengan bunyi-bunyi yang mewakilinya. Melalui proses ini, siswa mulai mengembangkan pemahaman dasar dalam membaca.

Meskipun slogan “Tiada Hari Tanpa Membaca” banyak terlihat di ruang publik, kenyataannya belum sepenuhnya mencerminkan hasil yang diharapkan. Budaya membaca masih belum mengakar kuat di masyarakat. Tahapan membaca permulaan menjadi langkah awal bagi siswa sekolah dasar dalam menguasai keterampilan membaca. Dalam proses ini, siswa belajar memahami isi bacaan serta mengembangkan teknik membaca yang efektif, sehingga dapat memicu tumbuhnya kebiasaan membaca.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 1 SDN 060883 Medan Petisah, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang memadai. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, yang menyebabkan siswa sering tertukar dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 di sekolah tersebut masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek membaca permulaan.

Dari total 22 siswa, sebanyak 13 orang berada dalam kategori baik karena sudah mampu membaca teks sesuai dengan indikator membaca permulaan. Beberapa aspek telah dikuasai secara maksimal, terutama dalam pelafalan kata yang jelas, tepat, dan lancar. Meskipun demikian, masih ada beberapa kata tertentu yang belum dikuasai dengan baik sehingga menyebabkan jeda saat membaca, seperti pada kata “menjadi”, “jendela”, dan “berdasarkan”. Dalam hal intonasi dan ekspresi, sebagian besar siswa juga sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca secara ekspresif.

Sebanyak enam orang siswa berada pada kategori cukup dalam kemampuan membaca permulaan. Mereka sudah menunjukkan kemampuan membaca teks yang cukup baik berdasarkan beberapa aspek, seperti pelafalan yang sebagian besar sudah benar dan jelas, meskipun masih dilakukan dengan cara mengeja. Namun, aspek kelancaran membaca masih menjadi kendala. Setiap kata masih dibaca dengan jeda panjang antar suku kata sehingga ritme membaca terdengar lambat. Dalam hal intonasi dan ekspresi, hasilnya tergolong sedang; beberapa siswa sudah menunjukkan intonasi yang sesuai, namun sebagian lainnya belum mampu memberikan tekanan atau ekspresi yang tepat saat membaca.

Sementara itu, terdapat tiga siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Mereka belum mampu memenuhi aspek-aspek dasar membaca permulaan, seperti pelafalan, kelancaran, intonasi, dan ekspresi. Beberapa dari mereka bahkan belum sanggup menyelesaikan bacaan secara utuh karena kesulitan membaca, terutama dalam mengeja kata. Ada yang sudah mampu mengeja, namun pelafalannya belum akurat dan tidak sesuai. Kemampuan membaca mereka masih terbatas pada proses mengeja yang belum lancar. Bahkan, satu orang siswa di antaranya masih belum mengenal huruf. Kurangnya kemampuan dalam pelafalan dan kelancaran turut memengaruhi aspek intonasi dan ekspresi. Siswa dalam kategori ini cenderung hanya fokus pada mengeja kata tanpa memperhatikan ekspresi maupun intonasi. Selain itu, banyak di antara mereka yang kurang menunjukkan ekspresi wajah dan posisi duduk mereka saat membaca juga tidak mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Kemampuan membaca permulaan yang rendah pada peserta didik salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran. Minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan menyebabkan proses belajar membaca di kelas awal menjadi kurang menarik. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi, seperti rendahnya minat baca siswa, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta suasana kelas yang cenderung gaduh. Penggunaan media pembelajaran yang monoton,

seperti hanya mengandalkan buku, menyebabkan para siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan dan para siswa menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membaca.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif, yang sesuai dengan minat anak-anak serta mampu memperkuat kemampuan membaca pada tahap permulaan para siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar karena dapat memudahkan siswa memahami materi sekaligus membantu guru dalam penyampaian materi secara lebih menarik.

Penggunaan media yang tepat diharapkan mampu Mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konsep yang disampaikan Media yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat mereka dalam belajar membaca. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan merancang Media yang tepat guna untuk mendukung proses belajar siswa pada tahap awal pendidikan dasar. Anak-anak pada tahap ini cenderung menyukai tampilan visual yang penuh warna dan gambar-gambar menarik. Maka, media yang mengandung elemen visual berwarna-warni dan tulisan yang menarik dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar membaca.

Salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran membaca awal adalah Alphabet Card. Media ini berupa kartu bergambar yang dilengkapi dengan tulisan di bagian bawahnya. Setiap kartu menyajikan huruf dan kata yang dirancang secara menarik, sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan minat belajar siswa. Alphabet Card menjadi alternatif media yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa kelas awal mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti topik ini melalui sebuah studi yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Alfabet terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 060883 Medan Petisah.”

## 2. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental, menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (pretest-posttest). Populasi penelitian ini terdiri atas keseluruhan siswa kelas 1 yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SDN 060883 Medan Petisah yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan melibatkan semua siswa kelas I sebagai sample penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data adalah tes lisan kemampuan membaca. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis.

## 3. Hasil

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data berdistribusi normal, mengingat distribusi normal merupakan prasyarat dasar dalam penerapan analisis statistik parametrik, seperti paired t-test dan independent sample t-test. Nilai hasil belajar siswa pada pretest disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre test dan Post test**  
**Tests of Normality**

	Kategori	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest dan Posttest	Pretest	.119	22	.200*	.918	22	.069
	Posttest	.163	22	.134	.933	22	.142

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

• Sumber : Hasil oleh data SPSS 25

Berdasarkan tabel uji normalitas pretes diatas , Terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa apabila nilai sig (2-tailed) >0,05 maka uji normalita tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Hipotesis ( Uji t)

Uji t juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, hipotesis pada penelitian:

**Tabel Uji t**

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tes Awal	8.77	22	4.058	.865
Tes Akhir	13.45	22	2.721	.580

Dari Tabel uji T diatas dengan simple 22 siswa dapat dilihat dengan nilai rata rat hasil belajar pada pretest 8.77 dan posttest 13.45.

**Tabel 4.9 Paired Samples Test**

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tes Awal - Tes Akhir	-4.682	4.110	.876	-6.504	-2.859	-5.343	21	.000

Berdasarkan tabel two - sample test diatas hasil nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000 <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pe-test dan data post-test. Dengan hasil Uji t di atas t hitung yang bernilai 5.343 dan t tabelc 0.686 dimana t hitung > t tabel , maka Ho di tolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh Media Alfabet Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 060883 Medan Petisah.

## 4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada data yang dikumpulkan selama studi berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan bantuan media Kartu Alfabet di SD Negeri 060883 Medan Petisah, Kota Medan. Penelitian dilaksanakan selama tiga hari. Pada hari pertama, siswa menjalani tes awal (pretest) tanpa menerima perlakuan atau pembelajaran khusus sebelumnya. Setelah peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas I, kegiatan dilanjutkan pada minggu berikutnya, yaitu pertemuan kedua dan ketiga, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Alfabet Card. Setelah pembelajaran diberikan, siswa mengikuti posttest untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka dalam membaca permulaan.

Studi ini bertujuan untuk menelaah efektivitas pemanfaatan media Alfabet Card dalam menunjang keterampilan membaca awal pada siswa kelas I SDN 060883 Medan Petisah pada Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran dengan media tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas awal. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada tahap awal, peneliti memberikan pretest guna mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam membaca. Selanjutnya, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang telah disiapkan, kemudian diberikan posttest guna mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan

membaca permulaan siswa. Selain itu, data yang diperoleh juga dimanfaatkan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel deskripsi peningkatan hasil belajar (Uji N-Gain), diketahui bahwa rata-rata nilai pretest sebelum diberikan perlakuan adalah 8,77, sedangkan rata-rata nilai posttest setelah perlakuan meningkat menjadi 13,45. Dari data tersebut terlihat bahwa 45% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kategori interpretasi cukup, 0% siswa dengan kategori baik, dan 55% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Alphabet Card dalam pembelajaran membaca permulaan cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel Uji t, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Selain itu, berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung sebesar -5,343 dan t tabel sebesar 0,686. Karena t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Alphabet Card berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 060883 Medan Petisah

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media Alphabet Card memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 060883 Medan Petisah. Bukti dari pengaruh tersebut terlihat pada hasil uji t, di mana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang berarti. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,343 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 0,686 memperkuat kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, media Alphabet Card secara signifikan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## 6. Referensi

- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Gramedia Jakarta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik EdRevisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida Rahim 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT.Bumi Aksara: Jakarta.
- Suartini Ida Ayu 2014. Pengaruh model pembelajaran konstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Jambi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmiyanti Zuchdi, & Budiasih. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Ditjen Dikti: Jakarta.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, Syaifu, Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eliyawati. Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama: Bandung.

- Hairudin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Holilingsworth, Pat 2005. *Pembelajaran Aktif*. PT. Indeks. Jakarta.
- Kartini, Diah. 2014. *Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Magneti Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Penguasaan Kosa kata Pada Kelas II Sdn Majosari*. E-Jurnal Volume1 No.1, <https://drive.google.com/file/d/view>. 01 February 2007.
- Kurniawan, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia: Jakarta.
- Munawir Yusuf. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo.
- Padmi, I.G.A.2014. *Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan, Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak*. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4, No.1. <https://drive.google.com/file/d/view>, 01 February 2017.
- Sadiman Arif dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suartini, I.A. Kmg. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd*. *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2, No.1. <https://drive.google.com/file/d/view>. 01 February 2017.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Depdikbud, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : USM Medan.